

## **Analisis Penerapan Manajemen Operasional Pada 201 Kreatif Organizer Lombok**

Nila Rahayu<sup>1</sup>, R.B.M Bagas Putra Sucipto<sup>2</sup>, Putu Aditi Prasayita Laksmi<sup>3</sup>, Siti Farah Dian<sup>4</sup>  
Universitas Mataram

Email : [nilarahayu\\_feb@unram.ac.id](mailto:nilarahayu_feb@unram.ac.id)

### **Abstrak**

Industri event organizer (EO) di Indonesia terus berkembang pesat, menciptakan peluang bisnis yang menjanjikan sekaligus tantangan dalam pengelolaan operasional. Dalam dunia EO, keberhasilan sebuah acara tidak hanya bergantung pada kreativitas, tetapi juga pada bagaimana tim mengelola perencanaan, koordinasi, sumber daya, dan kualitas layanan. Penelitian ini berfokus pada 201 Kreatif Organizer di Lombok untuk memahami bagaimana penerapan manajemen operasional dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja mereka. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dengan pemilik dan tim manajemen, observasi langsung terhadap proses operasional, serta analisis dokumen terkait. Hasilnya menunjukkan bahwa 201 Kreatif Organizer menerapkan sepuluh aspek utama manajemen operasional, mulai dari perancangan acara, pengelolaan tim, manajemen rantai pasok, hingga evaluasi pasca-acara. Strategi berbasis teknologi, pelatihan rutin bagi tim, serta sistem evaluasi yang terstruktur terbukti berkontribusi besar dalam meningkatkan kinerja operasional dan kepuasan klien. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan event organizer bukan hanya soal ide kreatif, tetapi juga bagaimana manajemen operasional dijalankan secara sistematis dan fleksibel. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi EO lain dalam meningkatkan daya saing dan kualitas layanan mereka di industri kreatif.

**Kata kunci:** Manajemen Operasional, Event Organizer, Strategi Bisnis, Kepuasan Klien

### **Abstract**

*The event organizer (EO) industry in Indonesia is growing rapidly, offering promising business opportunities while also posing operational management challenges. In the EO world, the success of an event is not only determined by creativity but also by how well the team manages planning, coordination, resources, and service quality. This study focuses on 201 Kreatif Organizer in Lombok to understand how the application of operational management can enhance their efficiency and effectiveness. Using a qualitative approach with a case study method, this research collected data through interviews with business owners and management teams, direct observations of operational processes, and document analysis. The findings reveal that 201 Kreatif Organizer implements ten key aspects of operational management, ranging from event design and team management to supply chain management and post-event evaluation. Technology-based strategies, regular team training, and a structured evaluation system have been proven to significantly improve operational performance and client satisfaction. This study emphasizes that the success of an event organizer is not just about creative ideas but also about how operational management is systematically and flexibly executed. These findings are expected to serve as a reference for other EOs in improving their competitiveness and service quality in the creative industry.*

**Keywords :** Operational Management, event Organizer, Business Strategy, Client Satisfaction

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, industri *Event Organizer* semakin berkembang, menciptakan peluang wirausaha, meningkatkan pendapatan daerah, dan mendorong pertumbuhan tenaga kerja terampil di bidang manajemen acara (1). Usaha *Event Organizer* (EO) merupakan salah satu sektor industri kreatif yang berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan penyelenggaraan acara baik formal maupun informal. Industri *event organizer* merupakan salah satu sektor yang sangat dinamis dan penuh tantangan. Keberhasilan sebuah acara tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang tepat waktu namun juga oleh kreativitas yang diterapkan dalam setiap aspeknya. Dalam kompetisi yang semakin ketat, menjalankan bisnis *event organizer* yang sukses bukanlah tugas yang mudah, dibutuhkan strategi yang matang dan inovasi untuk memenangkan hati klien dan mengukir nama dalam industri ini. Dalam bisnis jasa, pelayanan pelanggan sangat penting untuk memenangkan persaingan. Kebijakan bisnis dan pemasaran mempengaruhi operasional agar layanan sesuai harapan pelanggan (2).

Dalam pengelolaan perusahaan tentu harus memiliki penerapan manajemen yang dapat menjadi landasan untuk menjalankan dan mencapai tujuan usaha demi kepentingan bersama (3). Manajemen merupakan ilmu terapan yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan tenaga kerja guna mencapai tujuan perusahaan. Salah satu ilmu manajemen yang sering digunakan dalam penyelesaian pekerjaan adalah manajemen operasional (4). Manajemen operasional diperlukan untuk mengelola proses produksi baik barang dan jasa sehingga berjalan secara efektif dan efisien. Dalam persaingan yang semakin ketat, peran manajemen operasional menjadi krusial dalam

memastikan kualitas produk barang maupun jasa dan kelancaran aktivitas operasional (5). Dalam bisnis *event organizer*, manajemen operasional berperan dalam mengelola seluruh proses penyelenggaraan acara, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, agar berjalan secara efisien dan efektif. Hal ini mencakup koordinasi tim, pengelolaan anggaran, serta pemeliharaan kualitas layanan guna memastikan kepuasan klien dan kesuksesan acara. Namun, tantangan operasional seperti keterbatasan sumber daya manusia, pengelolaan anggaran dan perubahan permintaan klien secara mendadak sering kali menjadi kendala yang harus dihadapi. Manajemen proyek merupakan bagian dari manajemen operasional, manajemen proyek didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengaturan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan fungsi manajemen dan memastikan pemanfaatan sumber daya yang efisien sesuai dengan aliran kerja organisasi (6).

Purnomo dan Astutiningsih mendefinisikan manajemen operasional sebagai rangkaian dari semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dan mampu menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa sehingga produk memiliki keunggulan tersendiri (7). Manajemen operasional adalah aktivitas atau kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bernilai dengan mengubah masukan menjadi hasil. Manajemen operasional mencakup seluruh proses kerja, pelaksanaan, penyelenggaraan, ataupun pengelolaan secara dalam suatu organisasi atau perusahaan. Operasional diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengelola faktor-faktor produksi untuk menciptakan produk (barang atau jasa) agar bernilai tambah (*added value*) melalui proses transformasi (8). Manajemen operasional mempermudah pengelolaan produktivitas

perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa. Dengan memantau hasil produksi secara berkala, perusahaan dapat mengevaluasi dan melakukan perbaikan jika terjadi kendala selama proses produksi. Untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif tersebut, manajemen operasional memainkan peran utama (9). Terdapat 10 keputusan strategis yang berkaitan dengan manajemen operasional yaitu desain produk, manajemen mutu, tata letak, lokasi, desain proses atau kapasitas, rancangan kerja sumber daya manusia, manajemen rantai pasokan, persediaan, penjadwalan, dan pemeliharaan. (10).

Di Lombok, salah satu organisasi *Event Organizer* yang cukup dikenal yakni 201 Kreatif Organizer yang telah menangani berbagai acara besar dan kecil. 201 Kreatif Organizer menjadi representasi dari usaha bidang kreatif *event organizer* yang memanfaatkan potensi lokasi sekaligus menghadapi kompleksitas operasional. Dalam setiap proyeknya, 201 Kreatif Organizer harus mampu menyeimbangkan antara kreativitas dan efisiensi untuk memberikan solusi inovatif dalam penyelenggaraan acara. Keberhasilan *event organizer* tidak hanya bergantung pada ide kreatif tetapi juga pada kemampuan manajemen operasional yang baik. Salah satu elemen penting dalam manajemen operasional adalah proses kerja yang efisien. Dalam operasionalnya 201 Kreatif Organizer harus mengatur tata letak, lokasi acara, mengelola rantai pasok dan menjadwalkan semua kegiatan dengan cermat. Kesalahan dalam satu aspek dapat berdampak pada keberhasilan acara secara keseluruhan. Penerapan teknologi juga perlu menjadi pertimbangan untuk meningkatkan efisiensi. Pengelolaan sumberdaya juga menjadi aspek penting dalam operasional *event organizer*. Tim yang terlatih dan terorganisir dengan baik akan mampu mengantisipasi perubahan yang tidak terduga selama pelaksanaan acara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen

operasional pada 201 Kreatif Organizer guna mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis mereka. Dengan menganalisis penerapan manajemen operasional pada 201 Kreatif Organizer, diharapkan dapat ditemukan praktek terbaik yang dapat diterapkan untuk *event organizer* lainnya guna meningkatkan daya saing dan kepuasan klien. Penelitian ini mengacu pada teori manajemen operasional yang menekankan pada perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi proses kerja untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

## METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis strategi manajemen dan peran manajemen operasional di 201 Kreatif Organizer Lombok. Lokasi penelitian terletak di kantor 201 Kreatif Organizer Lombok, dengan subjek penelitian yang meliputi pemilik event organizer, manajer, serta karyawan yang berperan dalam operasional sehari-hari. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam guna mengidentifikasi strategi manajemen, observasi partisipatif untuk memahami praktik operasional dalam konteks yang lebih luas, serta analisis dokumentasi seperti laporan keuangan dan catatan pertemuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen operasional merupakan elemen kunci dalam bisnis *event organizer* (EO) untuk memastikan setiap acara yang diselenggarakan berjalan dengan lancar dan sukses. Dalam penelitian ini, 201 Kreatif Organizer di Lombok dijadikan studi kasus untuk mengkaji penerapan sepuluh aspek manajemen operasional. Analisis mencakup desain produk, manajemen kualitas, tata letak, lokasi, desain proses, pengelolaan sumber daya manusia, manajemen rantai pasok, pengelolaan persediaan, penjadwalan, dan pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penerapan aspek-aspek tersebut memiliki kontribusi besar terhadap efisiensi dan efektivitas operasional EO, terutama dalam memenuhi kebutuhan pasar lokal dan wisata di Lombok.

Desain produk menjadi prioritas utama bagi 201 Kreatif Organizer. Dalam operasionalnya, perusahaan ini konsisten dalam menciptakan konsep acara yang unik dan kreatif, sehingga selaras dengan kebutuhan dan harapan klien. Beberapa acara besar yang telah berhasil diselenggarakan antara lain festival seni tahunan SKETSA, yang menjadi wadah bagi seniman lokal untuk memamerkan hasil karya mereka serta drama musikal yang menggabungkan seni pertunjukan dengan teknologi modern. Penekanan pada kearifan lokal, seperti penerapan elemen budaya Sasak dalam dekorasi atau tema acara, menjadi salah satu keunggulan kompetitif yang ditawarkan. Taktik ini bukan hanya menarik perhatian pasar lokal, tetapi juga menggugah minat wisatawan yang ingin merasakan pengalaman autentik khas Lombok.

Tata letak acara adalah elemen kunci dalam menciptakan pengalaman acara yang menyeluruh, efektif, dan menyenangkan. 201 Kreatif Organizer memahami pentingnya desain tata letak yang memperhatikan alur peserta, kenyamanan talent, serta keamanan secara menyeluruh. Dalam wawancara, tim mengungkapkan bahwa mereka memulai perencanaan tata letak dengan menggali informasi dari klien mengenai tema, tujuan acara, dan ekspektasi yang mereka miliki. Kemudian, mereka menganalisis kebutuhan logistik dan teknis yang akan mendukung jalannya acara, seperti penempatan panggung, area VIP, atau kebutuhan keamanan yang spesifik. Salah satu alat yang digunakan untuk mendukung perencanaan tata letak adalah perangkat lunak AutoCAD, Penggunaan AutoCAD untuk membuat desain 3D memberikan kemudahan dalam merencanakan dan menggambarkan layout secara lebih akurat. Perencanaan yang matang

ini memungkinkan 201 Kreatif Organizer untuk mengoptimalkan penggunaan ruang dalam *venue*, menjaga kenyamanan peserta, serta memastikan bahwa setiap elemen acara, baik itu peralatan, fasilitas, dan jalur evakuasi, terorganisir dengan baik. Dengan menggunakan perangkat lunak yang canggih dan pengalaman mereka dalam industri ini, tim dapat menciptakan tata letak yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan acara. Setelah acara selesai, 201 Kreatif Organizer melakukan evaluasi menyeluruh terhadap tata letak acara untuk menemukan area yang perlu ditingkatkan pada acara mendatang. Evaluasi ini melibatkan seluruh tim yang terlibat dalam perencanaan tata letak acara, termasuk divisi produksi, teknis, dan keamanan. Berdasarkan hasil wawancara, tim 201 Kreatif Organizer menjelaskan bahwa mereka sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang datang dari klien serta peserta acara. Melalui evaluasi yang berkelanjutan dan kesiapan untuk beradaptasi dengan masukan dari klien serta peserta, 201 Kreatif Organizer terus meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang tata letak acara yang ideal. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap acara yang mereka selenggarakan dapat memberikan pengalaman terbaik bagi semua pihak yang terlibat, sekaligus meningkatkan kualitas acara secara keseluruhan dari waktu ke waktu.

Desain proses kerja di 201 Kreatif Organizer diawali dengan proses perencanaan yang matang. Perencanaan ini dimulai dengan langkah pertama yang sangat krusial, yaitu menentukan konsep acara yang sesuai dengan kebutuhan klien. Konsep ini tidak hanya mencakup tema acara, tetapi juga mengarah pada pengaturan teknis dan logistik yang akan mendukung jalannya acara. Konsep acara disusun dan diterjemahkan ke dalam *timeline* operasional yang rinci dan jelas. Pada *timeline* yang disusun meliputi rincian kegiatan yang harus dilakukan disertai pembagian tugas yang jelas di antara anggota tim dan *deadline* kegiatan. Setiap anggota bertanggung jawab sesuai dengan keahlian masing-masing, yang

berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja. Perusahaan ini juga memanfaatkan teknologi, seperti perangkat lunak manajemen proyek. Untuk memastikan efisiensi, seluruh dokumen *timeline* dikelola menggunakan Google Spreadsheet, yang dapat diakses oleh semua anggota tim untuk memantau progres setiap aktivitas secara *real-time*. Dengan pendekatan ini, semua pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, 201 Kreatif Organizer menerapkan prinsip perencanaan yang sangat terstruktur dan fleksibel, yang memungkinkan mereka untuk tidak hanya menyelenggarakan acara dengan lancar, tetapi juga memaksimalkan keuntungan dan mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul selama proses persiapan dan pelaksanaan. Pendekatan yang mereka terapkan dalam desain proses dan perencanaan ini menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung kesuksesan perusahaan dalam industri *event organizer* yang kompetitif.

Penerapan manajemen kualitas dilakukan dengan pengawasan yang ketat di setiap tahapan pelaksanaan acara. Tim manajemen berkomitmen untuk memastikan semua detail, mulai dari dekorasi hingga pelayanan kepada tamu, memenuhi standar yang telah ditentukan. Kualitas yang bagus ditentukan dengan perencanaan dan eksekusi yang bagus. Dalam wawancara, tim 201 Kreatif Organizer menjelaskan bahwa setiap tahapan memiliki fokus khusus. Pada tahap persiapan, misalnya, mereka memprioritaskan pelatihan SDM, pengelolaan anggaran, dan perizinan acara. Selama tahap pelaksanaan fokus bergeser pada pengawasan langsung di lapangan, memastikan semua berjalan sesuai dengan rencana. Sistem evaluasi pasca-acara juga diterapkan dalam organisasi ini, tidak hanya untuk meninjau keberhasilan acara namun juga mengidentifikasi potensi kekurangan, sehingga perbaikan dapat dilakukan untuk acara berikutnya. Langkah ini sangat penting untuk menjaga reputasi serta kepuasan pelanggan.

Pengelolaan sumber daya manusia menjadi salah satu pilar penting dalam operasional *event organizer* ini. Berdasarkan wawancara dengan tim 201 Kreatif Organizer, kelancaran operasional dimulai dengan mengelola sumber daya manusia yang berkualitas. Mereka percaya bahwa SDM yang memadai dapat menentukan keberhasilan acara. Untuk itu, sebelum memulai proses perencanaan, mereka memastikan semua anggota tim telah dilatih sesuai tugasnya masing-masing. Pelatihan ini meliputi penguasaan teknis, keterampilan manajemen waktu, dan kemampuan memecahkan masalah. Pelatihan rutin dilakukan untuk meningkatkan kompetensi anggota tim dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan. 201 Kreatif Organizer menggunakan struktur organisasi yang terorganisir dengan baik, terdiri dari beberapa divisi utama yaitu: divisi produksi yang bertanggung jawab terkait pelaksanaan teknis, divisi acara berfokus pada perencanaan, eksekusi dan evaluasi acara, divisi promosi dan media bertugas mengelola pemasaran dan promosi acara serta divisi keamanan yang bertugas merancang dan mengawasi sistem keamanan *event*. Selain itu, pendekatan humanis diterapkan dalam pengelolaan tim, dengan memberikan apresiasi terhadap pencapaian baik individu maupun kelompok. Hal ini menciptakan motivasi kerja yang tinggi, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pelayanan yang diberikan.

Manajemen rantai pasok juga menjadi aspek yang diperhatikan dengan serius oleh 201 Kreatif Organizer. 201 Kreatif Organizer sangat teliti dalam memilih mitra kerja mereka, karena kualitas barang dan layanan yang disediakan oleh vendor dapat mempengaruhi kelancaran acara secara keseluruhan. Dalam wawancara, tim 201 Kreatif Organizer menjelaskan bahwa mereka memilih vendor berdasarkan beberapa kriteria utama, termasuk kelengkapan alat, reputasi, dan kesesuaian anggaran. Hubungan yang kokoh dengan para vendor ini membantu perusahaan

meminimalkan risiko keterlambatan atau kekurangan stok selama persiapan acara. Untuk memastikan kelancaran pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk acara, 201 Kreatif Organizer menggunakan *timeline* produksi yang sangat terperinci. *Timeline* ini menjadi panduan utama dalam mengatur jadwal pengadaan barang, pengiriman, pemasangan peralatan, serta pengujian teknis sebelum acara dimulai.

Sebagai bagian dari strategi pengelolaan biaya, 201 Kreatif Organizer juga memperhatikan pengelolaan persediaan barang yang digunakan dalam setiap acara. Beberapa peralatan yang digunakan untuk acara, seperti barikade dan panggung 24 modular, disimpan sebagai aset inventaris untuk digunakan pada acara berikutnya. Dengan cara ini, mereka tidak perlu membeli perlengkapan yang sama untuk setiap acara, sehingga dapat mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang. Pengelolaan persediaan dilakukan dengan sistem yang terorganisir dengan baik. Barang-barang seperti peralatan panggung, *sound system*, dan dekorasi disimpan di gudang yang dilengkapi dengan pencatatan yang rapi. Sistem ini memudahkan tim untuk mengetahui status ketersediaan barang dan mencegah pemborosan. Pemeliharaan alat dan perlengkapan juga menjadi perhatian yang sangat penting. Peralatan seperti *sound system*, lampu panggung, dan dekorasi diperiksa secara berkala untuk memastikan bahwa semuanya dalam kondisi baik untuk digunakan. Selain itu, pengelolaan persediaan yang efisien juga membantu tim untuk memantau stok barang dan memastikan bahwa mereka memiliki peralatan yang cukup untuk acara mendatang. Hal ini penting untuk menghindari kekurangan peralatan pada saat acara sedang berlangsung, yang bisa berisiko merusak reputasi perusahaan dan mengganggu pengalaman peserta acara. Dengan pengelolaan persediaan yang baik maka dapat menekan biaya operasional jangka Panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 201 Kreatif Organizer telah menerapkan aspek manajemen operasional dengan sangat baik. Penerapan yang konsisten dan adaptif terhadap

kebutuhan lokal menjadi kunci keberhasilan perusahaan ini. Temuan ini juga memberikan wawasan berharga bagi pelaku bisnis Event Organizer lainnya, khususnya yang beroperasi di wilayah dengan karakteristik serupa seperti Lombok

## KESIMPULAN

Dari hasil riset dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 201 Kreatif Organizer merupakan contoh yang sangat baik dari sebuah *event organizer* (EO) yang berhasil mengelola operasionalnya dengan pendekatan yang profesional dan berbasis data. Keberhasilan mereka tidak hanya terletak pada kemampuan mereka untuk menyelenggarakan acara dengan sukses, tetapi juga pada manajemen sumber daya manusia yang solid, pemanfaatan teknologi modern, dan inovasi dalam desain acara. Tim 201 Kreatif Organizer sangat mengutamakan komunikasi dan koordinasi antar divisi untuk memastikan semua elemen acara berjalan dengan lancar. Penggunaan teknologi seperti AutoCAD untuk desain tata letak acara dan platform media sosial untuk promosi menunjukkan betapa pentingnya integrasi teknologi dalam operasional mereka. Selain itu, sistem rotasi divisi yang diterapkan dalam manajemen SDM juga menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk terus mengembangkan keterampilan dan fleksibilitas anggota tim. Dengan pendekatan ini, 201 Kreatif Organizer tidak hanya berhasil memberikan acara berkualitas tinggi, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang penuh tantangan dan kesempatan untuk belajar. Selain itu, pendekatan mereka terhadap evaluasi pasca acara sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan mereka. Dengan melakukan evaluasi yang mendalam dan terbuka, mereka dapat memetakan area-area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa setiap acara yang mereka selenggarakan dapat mencapai standar yang lebih tinggi lagi. Secara keseluruhan, keberhasilan 201 Kreatif Organizer tidak lepas dari komitmen mereka terhadap kualitas,

inovasi, dan profesionalisme yang terlihat dalam setiap aspek operasional mereka.

Meskipun 201 Kreatif Organizer telah mencapai banyak keberhasilan, beberapa area masih dapat ditingkatkan untuk lebih mengoptimalkan operasional mereka, antara lain perluasan jaringan vendor local untuk mengurangi ketergantungan pada penyedia dari luar daerah, penggunaan vendor local dapat membuka peluang untuk harga yang lebih kompetitif dan mempercepat proses pengadaan barang. Mengembangkan sistem pelatihan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kompetensi tim untuk lebih siap menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam setiap acara. Mengadopsi alat analitik yang lebih canggih untuk memantau tren pasar dan preferensi konsumen sehingga bisa menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif dan tepat sasaran. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji aspek keberlanjutan dalam *event management*, penerapan aspek manajemen operasional terhadap kepuasan pelanggan atau profitabilitas event organizer serta studi komparatif beberapa event organizer. Diharapkan penelitian atau kajian berikutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi akademisi dan praktisi event organizer.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Muarif A, Syarifudin A, Hamandia MR. Analisis Faktor Keberhasilan Event Organizer Dalam Menyelenggarakan Acara (Studi Kasus Cv Soundtrack Indonesia). *J Bus Halal Ind*. 2024;1(4):1–8.
2. Ariani DW. Manajemen Operasi Jasa. *Manajemen Operasi*. 2014. 1–65 p.
3. Cuandra F, Kristy A, Owen M, Stevania W. Analisa Penerapan Manajemen Operasional Pada Perusahaan Campina Tbk Pada Masa Sebelum, Selama Dan Setelah Pandemi. *YUME J Manag [Internet]*. 2022;5(3):73–80. Available from: <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/3015>
4. Cuandra F, Angeline C, Herwanto JF, Putri ST. Penerapan Manajemen Operasional PT Astra Honda Motor Sesuai Perspektif Teori Manajemen di Masa Pandemi. *J OPTIMA*. 2022;6(2):1–13.
5. Benny B, Chanada E, Salim K, Riady F, Nicholas V, Moderin M. Analisis Manajemen Operasional Dari PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. *J Ilm Manaj Forkamma*. 2023;7(1):39–51.
6. Kristanto H, Tamsi T, Cuandra F. Penerapan Manajemen Operasional dalam Meningkatkan Kinerja di Apple, Inc. *YUME J Manag*. 2022;5(3):84–96.
7. Layyin HL. Analisis Penerapan Manajemen Operasional Pada CV. Baretta Cemerlang Bogor. *Neraca Manaj Ekon*. 2024;10(2).
8. Rachmawati D, Syahrinullah S. Analisis Manajemen Operasional dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pelanggan pada warung Madura di Purwokerto. *J Manag Brand*. 2024;1(September):118–28.
9. Suganda FR, Purnamasari I. Analisis Wilayah Manajemen Operasional pada UMKM Bintang Langit. *J Knowl Manag*. 2022;16(1):001–12.
10. Heizer J, Render B, Munson C. *Operations Management Sustainability and Supply Chain Management*. Thirteenth. Vol. 12, *J Microgr*. Pearson Education, Inc.; 2020. 4 p.